

## REDUKSI BUTA AKSARA AL-QUR'AN MELALUI PENDAMPINGAN PENGUNAAN TALKING PEN AL-QUR'AN PADA GURU SMPN 1 KAHU

Nurbaeti<sup>1)</sup>, Khairun Nisa<sup>2)</sup>, Sitti Sahriana<sup>3)</sup>, Mastang<sup>4)</sup>, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar<sup>5)</sup>, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>6)</sup>, Andi Nurannisa<sup>7)</sup>

<sup>1,5</sup>Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, 90245

<sup>2</sup>Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, 90245

<sup>3,4</sup>Teknik Mesin, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, 90245

<sup>6,7</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone, Watampone, 92714

E-mail: [nurbaetiibnoer02@poliupg.ac.id](mailto:nurbaetiibnoer02@poliupg.ac.id)

### Abstract

*Illiteracy is a person's inability to read or write simple sentences in any language. One of the illiteracy problems that is still the main focus today is illiteracy of the Koran. The aim of this service program is to provide support to teachers at SMP Negeri 1 Kahu in overcoming the challenges of Al-Qur'an illiteracy through assistance in using Al-Qur'an talking pens. This service activity involves collaboration with teachers at SMP Negeri 1 Kahu as target partners. The form of support provided is through training and assistance in using digital-based Al-Qur'an media, namely the Al-Qur'an talking pen. The implementation approach consists of the stages of counseling, training and mentoring. The results of this assistance show a significant increase in the ability of teachers at SMP Negeri 1 Kahu in overcoming illiteracy of the Koran, namely an increase in knowledge levels by 90% and mastery of skills by 89%. Increasing partners' knowledge and skills in using Al-Qur'an learning media is expected to help students to better understand and memorize the Al-Qur'an more effectively in order to reduce Al-Qur'an illiteracy.*

**Keywords:** *Illiteracy, Talking pen, Al-Qur'an, Digital*

### Abstrak

Buta aksara adalah ketidakmampuan seseorang untuk membaca atau menulis kalimat sederhana dalam bahasa apapun. Salah satu masalah buta aksara yang masih menjadi fokus utama saat ini adalah buta aksara Al-Qur'an. Tujuan dari program pengabdian ini adalah memberikan dukungan kepada guru di SMP Negeri 1 Kahu dalam mengatasi tantangan buta aksara Al-Qur'an melalui pendampingan penggunaan talking pen Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian ini melibatkan kolaborasi dengan guru-guru di SMP Negeri 1 Kahu sebagai mitra sasaran. Bentuk dukungan diberikan melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan media Al-Qur'an berbasis digital yaitu talking pen Al-Qur'an. Pendekatan pelaksanaan terdiri dari tahapan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru-guru di SMP Negeri 1 Kahu dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an, yakni peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 90% dan penguasaan keterampilan sebesar 89%. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penggunaan media belajar Al-Qur'an diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif guna mereduksi buta aksara Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** *Buta aksara, Talking pen, Al-Qur'an, Digital*

## PENDAHULUAN

Informasi merupakan salah satu kebutuhan yang dicari dan diperlukan oleh setiap individu untuk selalu mendapatkan informasi terbaru. Namun, penyediaan informasi seringkali tidak berjalan dengan lancar bagi beberapa orang yang tidak dapat membaca atau menulis, seperti yang disebutkan oleh Qoni'ah (2020). UNESCO telah mengakui bahwa buta aksara adalah masalah global yang terutama dialami oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Tingginya jumlah orang yang tidak bisa membaca dan menulis memiliki kaitan dengan indeks pembangunan sumber daya manusia, terutama dalam konteks kemampuan pendidikan masyarakat Indonesia, terutama dalam pendidikan non-formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah buta aksara selalu mengalami fluktuasi dan belum sepenuhnya berhasil hingga saat ini.

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat buta aksara yang signifikan. Pada tahun 2020, tingkat buta aksara di Indonesia mencapai 3,56%, atau setara dengan 5,7 juta orang (Wulandari et al., 2022). Buta aksara merujuk pada ketidakmampuan seseorang untuk membaca atau menulis kalimat sederhana dalam bahasa apa pun. Keadaan buta aksara seringkali dikaitkan dengan keterbelakangan, kurangnya pendidikan, kemiskinan, dan tanda ketidakberdayaan lainnya. Bahkan, angka buta aksara sering digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index atau HDI) suatu negara (Sangadji, Febriadi & Rosalina, 2021). Salah satu perhatian utama yang masih ada terkait dengan buta aksara adalah buta aksara Al-Qur'an.

Buta aksara Al-Qur'an adalah ketidakmampuan seseorang untuk membaca dan menulis huruf Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an (Sari et al., 2023; Rusdi et al., 2023). Kondisi ini sering ditemui di tengah masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Dampak dari buta aksara Al-Qur'an sangat signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an (Irawan et al., 2023). Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam sebagai sumber utama ajaran tentang akidah, ibadah, etika, dan hukum. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat menghayati dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Kurangnya akses dan fasilitas untuk belajar Al-Qur'an, terutama di daerah pedesaan yang sulit dijangkau, merupakan faktor utama yang menyebabkan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. Selain itu, dukungan yang kurang dari keluarga dan masyarakat dapat berdampak negatif pada kemampuan seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga minat membaca Al-Qur'an menjadi rendah (Sartina, Rusdi & Nurlaila, 2020). Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, minat baca Al-Qur'an di kalangan peserta didik Indonesia masih rendah, dengan hanya sekitar 20% peserta didik yang menunjukkan minat membaca Al-Qur'an (Munir & Ashoumi, 2019). Hal ini memiliki dampak signifikan pada kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, meningkatkan minat membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan praktik ajaran Al-Qur'an di masyarakat serta mengurangi tingkat buta aksara Al-Qur'an. Selain itu, meningkatkan minat membaca Al-Qur'an juga dapat berkontribusi pada peningkatan moral dan spiritual peserta didik serta membantu dalam pembentukan karakter yang baik dalam berperan di masyarakat.

Upaya utama pemerintah Kabupaten Bone adalah memprioritaskan mengurangi tingkat buta aksara, khususnya melalui program Gemar Limas (Gerakan Masyarakat Lisu Massikola) atau Gerakan Masyarakat Kembali Sekolah, yang telah diperkenalkan kepada masyarakat sejak tahun 2019. Hal yang sama juga terlihat pada lokasi pengabdian yang dilakukan di SMPN 1 Kahu, di mana peserta didik masih sangat lemah dalam membaca dan memahami kandungan dalam Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Kahu, informasi tentang jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 dapat disusun sebagai berikut: Terdapat total 598 peserta didik, dengan pembagian 169 peserta didik berada di kelas VII, 214 peserta didik berada di kelas VIII, dan 215 peserta didik berada di kelas IX. Di sisi lain, jumlah staf pengajar di SMP Negeri 1 Kahu, dikelompokkan berdasarkan tingkat sertifikasinya, terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 20 Guru PNS, dan 4 Guru PPPK. Semua anggota komunitas sekolah di SMP Negeri 1 Kahu memeluk agama Islam sebagai keyakinan mereka. Namun, rata-rata peserta didik di sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki minat baca Al-Qur'an yang rendah. Menurut salah satu guru yang terlibat dalam pelaksanaan Amaliyah Ramadhan di SMP Negeri 1 Kahu, sebagian besar peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar menggunakan tajwid yang

benar. Selain itu, beberapa dari mereka, ketika ditanya seberapa sering mereka membaca Al-Qur'an, menjawab bahwa mereka tidak melakukannya secara rutin. Ini mencerminkan rendahnya minat baca Al-Qur'an di kalangan peserta didik di SMP Negeri 1 Kahu.

Tindakan memberikan dukungan intensif kepada peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an bukanlah tugas yang hanya diemban oleh orang tua dan guru, melainkan merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman guru sebagai pendidik perlu dilakukan pendampingan secara intensif. Salah satu bentuk pendampingan yang dapat dilakukan untuk mereduksi buta aksara Al-Qur'an adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti media Al-Qur'an digital dalam bentuk talking pen Al-Qur'an. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk reduksi buta aksara al-qur'an melalui pendampingan penggunaan talking pen Al-Qur'an pada guru SMPN 1 Kahu.

## **METODE PENELITIAN**

Program pengabdian yang dilakukan berfokus pada pendampingan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an melalui penggunaan talking pen Al-Qur'an merupakan inisiatif untuk membentuk pendidikan yang berkualitas dan memperkuat dimensi spiritual peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di masa depan khususnya pada poin keempat yaitu pendidikan berkualitas. Pendampingan pada program pengabdian ini dilakukan dengan metode pembinaan dan praktik. Mitra dalam program ini adalah guru SMPN 1 Kahu, yang terletak di Kelurahan Palattae, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Pelaksanaan pengabdian melibatkan mitra secara aktif (*society participatory*) dalam semua tahapan program, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an dan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kahu. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan terdiri atas tahapan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

### **Penyuluhan**

Penyuluhan merupakan proses berbagi informasi atau pengetahuan dengan tujuan mendidik individu atau kelompok agar dapat mengembangkan sikap dan keterampilan

yang sesuai (Asfar et al., 2022; Rasmiati et al., 2022). Ini adalah tahap awal dari upaya untuk menyampaikan informasi kepada mitra mengenai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah direncanakan (Erviana et al., 2022; Cristina et al., 2022). Program penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami dan mengajarkan Al-Qur'an serta menggunakan media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat buta aksara Al-Qur'an dan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an melalui pendampingan guru SMP Negeri 1 Kahu.

### **Pelatihan**

Pelatihan adalah kegiatan yang telah direncanakan dengan maksud untuk mengubah sikap dan keterampilan seseorang melalui proses belajar, dengan tujuan mencapai hasil kerja yang lebih efisien. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pelatihan menjadi komponen yang sangat penting yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dalam bentuk keterampilan (Asfar & Asfar, 2023; Asfar et al., 2022). Pelaksanaan program ini dimulai dengan tahap persiapan tempat dan sumber daya yang akan digunakan. Dalam seluruh proses ini, mitra terlibat secara aktif, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan. Fokus utama pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan metode Iqra dan penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital dengan tujuan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

### **Pendampingan**

Pendampingan seperti yang dijelaskan oleh Mukhsen et al. (2022) merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi oleh mitra selama pelaksanaan program. Pada tahap ini, fokus utama adalah membantu mitra dalam mengenali masalah-masalah yang mungkin muncul selama proses pengabdian, sehingga langkah-langkah solutif dapat dirancang untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendampingan ini melibatkan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah menjalani program. Untuk mengukur kemajuan ini, mitra akan diberikan tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup pretest dan posttest. Selain itu, evaluasi terhadap peningkatan keterampilan dan preferensi mitra akan dilakukan melalui penggunaan lembar observasi dan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengenai pendampingan guru SMPN 1 Kahu dalam mereduksi buta aksara Al-Qur'an melalui metode Iqra berbantuan Al-Qur'an digital, dapat dilihat dari setiap tahapan pelaksanaan yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut.

### Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman mitra terkait dengan kegiatan pengabdian yang sedang dilaksanakan, dan ini dilakukan secara persuasif oleh tim pengusul. Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, seperti Focus Group Discussion (FGD), Transfer Pengetahuan dan Informasi, serta pendekatan persuasif kepada mitra, yakni guru SMPN 1 Kahu. Sebelum menjalankan sesi penyuluhan, tim pelaksana melakukan persiapan yang matang. Persiapan untuk membimbing guru SMPN 1 Kahu dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an dilakukan dengan mengkaji referensi terkait penggunaan talking pen Al-Qur'an. Langkah ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kemudahan dalam mengakses dan memanfaatkan media tersebut agar dapat dengan mudah diterapkan selama sesi penyuluhan. Setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi mitra, tim pelaksana mulai menyiapkan solusi alternatif untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an, di mana salah satu solusi tersebut adalah menggunakan media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital, yaitu talking pen Al-Qur'an.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan

Sesi penyuluhan yang diadakan di SMPN 1 Kahu dimulai dengan kata sambutan dari ketua tim pelaksana PKM. Bersama anggota tim lainnya, mereka menjelaskan

betapa pentingnya literasi Al-Qur'an dan manfaat dari penggunaan media Al-Qur'an digital, yang dalam hal ini adalah talking pen Al-Qur'an. Talking pen Al-Qur'an merupakan sebuah perangkat elektronik yang dirancang khusus untuk membantu individu dalam proses pembelajaran dan membaca Al-Qur'an secara lebih interaktif. Perangkat ini terdiri dari pena elektronik yang dilengkapi dengan teknologi suara dan sensor. Ketika pena tersebut diarahkan ke teks Al-Qur'an, ia mampu membaca dan mengucapkan teks yang terbaca oleh sensor, sehingga pengguna dapat mendengar bacaan suara langsung dari Al-Qur'an (Sulastrri, Mardhiah & Ismail, 2017). Selama sesi penyuluhan, guru-guru SMPN 1 Kahu terlihat sangat antusias terhadap metode dan media pembelajaran yang unik ini, yang membuat proses penyuluhan menjadi lebih interaktif.

### **Pelatihan**

Sesi pelatihan dimulai dengan pengenalan terhadap media yang akan digunakan, diikuti dengan praktik langsung oleh tim pelaksana bersama mitra dalam penggunaan media tersebut. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an digital berbasis talking pen Al-Qur'an. Pada tahap pelatihan ini, setiap mitra diberikan pelatihan untuk menggunakan media tersebut dan melakukan penyesuaian terhadap pemahaman individu masing-masing mitra tentang cara membaca Al-Qur'an. Penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dan bermakna (*meaningful learning*) bagi peserta didik. Selain itu, hal ini juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kompetensi guru sebagai pendidik di sekolah.

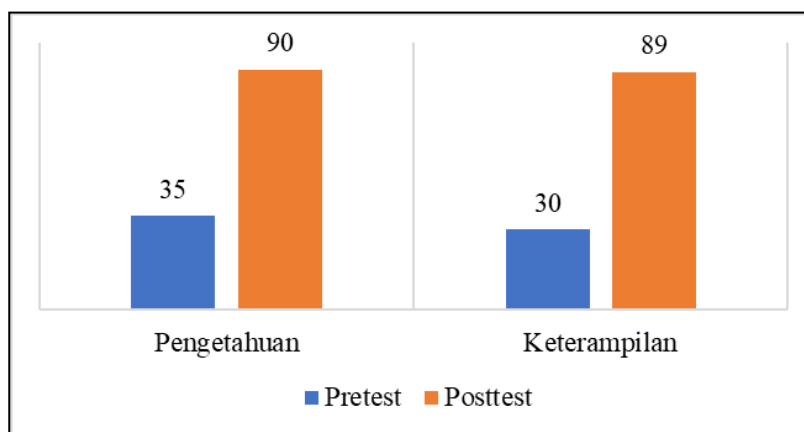


Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan

Selama proses pelatihan, mitra aktif berpartisipasi, terlihat dari kegiatan aktif seperti bertanya dan merespons setiap informasi yang disampaikan. Menurut salah satu mitra, penggunaan media talking pen Al-Qur'an yang diajarkan selama pelatihan sangat relevan untuk diajarkan kepada peserta didik, terutama terkait tajwid dan pelafalan huruf Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana memiliki dampak positif pada mitra, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusnayadi, Merdekawati, dan Kusumawardani (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang signifikan pada mitra, termasuk peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan, serta meningkatkan kerja sama tim, kolaborasi, kreativitas, dan inovasi dalam menyelesaikan masalah.

### Pendampingan

Dampak pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana kepada guru SMPN 1 Kahu dalam upaya mengurangi buta aksara Al-Qur'an dengan menggunakan media talking pen Al-Qur'an terlihat melalui hasil evaluasi mitra menggunakan lembar observasi dan kuesioner preferensi, yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa hasil preferensi mitra menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 90% dan keterampilan sebesar 89% terhadap upaya pendampingan dalam mereduksi buta aksara Al-Qur'an menggunakan media Al-Qur'an berbasis digital berupa talking pen Al-Qur'an. Sebelum pelaksanaan pengabdian, mitra tidak mampu memahami setiap media dalam belajar Al-Qur'an, sehingga pengetahuan mengenai tajwid masih belum sempurna. Rendahnya pengetahuan mitra mengakibatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik rendah karena proses pembelajaran yang



menoton. Selain itu, keterampilan mitra sebelum pelaksanaan pengabdian juga masih sangat rendah. Mitra belum pernah menggunakan media Al-Qur'an digital berupa talking pen Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemahaman mitra terkait dengan buta aksara Al-Qur'an masih rendah.

Setelah pelaksanaan pengabdian di SMP Negeri 1 Kahu, pengetahuan mitra bertambah mengenai media pembelajaran Al-Qur'an, bahkan telah memahami tajwid dan pelafalan Al-Qur'an. Pemahaman mitra mengenai media pembelajaran Al-Qur'an digital berupa talking pen Al-Qur'an membuat mitra menjadi kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, mitra menjadi lebih terampil dalam memberikan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan media Al-Qur'an berbasis digital berupa talking pen Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini secara tidak langsung juga berdampak terhadap kompetensi guru, khususnya pada perbaikan manajemen pembelajaran di sekolah pada pembelajaran Al-Qur'an, sehingga nantinya dapat menciptakan pendidikan berkualitas sesuai Sustainable Development Goals (SDGs) poin keempat.

## **SIMPULAN**

Dampak dari pendampingan yang diberikan kepada guru di SMP Negeri 1 Kahu dalam mengatasi masalah buta aksara Al-Qur'an dengan menggunakan media Al-Qur'an digital talking pen Al-Qur'an sangat signifikan. Melalui serangkaian tahapan, termasuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, mitra berhasil meningkatkan pemahaman tentang pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan cara ini, guru-guru di SMP Negeri 1 Kahu dapat secara tidak langsung berperan dalam mengurangi tingkat buta aksara Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Hasil preferensi yang diperoleh dari mitra menunjukkan peningkatan sebesar 90% dalam pengetahuan dan 89% dalam keterampilan terkait upaya pendampingan untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an melalui dukungan media Al-Qur'an digital berupa talking pen Al-Qur'an. Pelaksanaan program ini juga berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada penyediaan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan target keempat dari Sustainable Development Goals (SDGs).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asfar, A. M. I. A., & Asfar, A. M. I. T. (2023). Polyphenol in Sappan wood (*Caesalpinia sappan* L.) extract results of ultrasonic-assisted solvent extraction. *AIP Conference Proceedings*, 2719(1). AIP Publishing.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Yasser, M., Istiyana, A. N., Nur, A. S. A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2022). Pengolahan minyak parede aroma jeruk sebagai diferensiasi produk Ibu PKK desa Latellang kabupaten Bone. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 115-119.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2022). Pelatihan Transformasi Sekam Padi sebagai Biochar Alternatif. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 95-102.
- Cristina, A. S., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Sirwanti, S., Sari, T. P., & Nurdin, N. (2022). Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Batulappa dalam Pembuatan Kubanana Liptint Organik Multifungsi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 277-287.
- Erviana, I., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Safar, M., Dewi, S. S., Damayanti, W., & Yulita, Y. (2022). Diseminasi Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi dalam Pembuatan Biofoam Kemasan Pengganti Styrofoam. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 298-307.
- Irawan, D., Fadhlana, A., Annisa, S. N., Azizah, A., & Nasution, S. (2023). Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Desa Dagang Kerawan dengan Menggunakan Metode Qirati. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 486-497.
- Kusnayadi, H., Merdekawati, A., & Kusumawardani, W. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 96-102.
- Mukhsen, M. I., Asfar, A. M. I. A., Rifai, A., & Lasire, L. (2022). Penerapan Biofermentor Sederhana pada Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Akar Bambu di Desa Latellang Kabupaten Bone. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, pp. 420-424.
- Munir, M. B., & Ashoumi, H. (2019). Peran Ekstrakurikuler Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di MA Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(6):31-34
- Qoni'ah, S. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Sebagai Dimensi Spiritual Melalui Kisah-Kisah Nabi pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Branta Pesisir. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 163-176.
- Rasmiati, R., Jafar, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Ekawati, V. E., & Riska, A. (2022). Pemberdayaan kelompok Karang Taruna Desa Pitumpidange melalui pembuatan Pasta Gigi ramah lingkungan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 288-297.
- Rusdi, M., Buton, S., Safa, H. N., Latuconsina, Y., Sigmarlatu, F., & Papalia, A. (2023). Pembinaan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Namlea Kabupaten Buru. *Sociologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer*, 1(02), 56-60.
- Sangadji, Z., Febriadi, I., & Rosalina, F. (2021). Pengentasan Buta Aksara Melalui Pembelajaran Calistung di Kampung Nanggou Distrik Sausapor Kabupaten

- Tambrau Papua Barat. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 3(1), 6-14.
- Sari, M., Assyakurrohim, D., Karoma, K., & Astuti, M. (2023). Mengkaji Faktor-Faktor yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an dan Langkah-langkah Untuk Pembebasannya. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(2), 421-435.
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99-110.
- Sulastri, A., Mardhiah, I., & Ismail, Y. (2017). Pengembangan Media Ice Breaker Talking Pen pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 100 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 13(2), 158-174.
- Wulandari, F., Safar, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Hasbi, H., & Karmila, K. (2022). Reduksi Buta Aksara melalui Aplikasi Magguru Mabbaca pada Kelompok Remaja Masjid di Desa Pationgi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 197-206.